

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN
INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

Basuki

**Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Tangerang**

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove empirically the effect of firm size, liquidity and investment opportunity set on earnings quality. The dependent variable in this study used the Profit Quality and the independent variable using Company Size, Liquidity, Investment Opportunity Set. The population in this study used Food and Beverage sub-sector companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016.

The results of this study indicate that firm size does not affect the quality of earnings, liquidity has a negative effect on earnings quality and investment opportunity set have a positive effect on earnings quality.

Keywords : Company Size, Liquidity, Investment Opportunity Set, Profit Quality

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis kualitas laba yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, likuiditas dan set kesempatan investasi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Laba merupakan salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang banyak menjadi perhatian pihak eksternal, karena pihak eksternal terutama para investor cenderung akan memilih untuk

berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi atau perusahaan yang mengalami peningkatan laba yang signifikan dari tahun ke tahun.

Informasi laba tidak menjamin bahwa laba yang dihasilkan dari suatu perusahaan akan berkualitas. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan dapat diragukan kualitasnya dan dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan (Maya, 2015).

Hal ini dapat terjadi karena adanya konflik keagenan (*agency conflict*) yang muncul sebagai akibat pemisahan antara kepemilikan perusahaan dan pengelolaan perusahaan yang menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen (manajer perusahaan) dan pihak prinsipal (pemilik perusahaan).

Penman (2001) dalam Risdawati dan Subowo (2015) menyatakan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Informasi laba diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh para investor, calon investor, kreditor, para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan. Mengingat begitu pentingnya informasi laba, perusahaan haruslah meningkatkan kualitas labanya.

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan (*return*) perusahaan kecil, sehingga tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Dira dan Astika, 2014).

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Jika suatu perusahaan memiliki

kemampuan membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi hutang lancarnya, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba (Warianto dan Rusiti, 2014).

Set kesempatan investasi merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value positif* diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar (Darabali dan Saitri, 2016).

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah, sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah set kesempatan investasi berpengaruh terhadap kualitas laba?

II. KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kajian Teoritis

Teori agensi menyangkut dua pihak yaitu pihak agen dan prinsipal. Agen merupakan pihak yang mengelola perusahaan. Sebaliknya, pemilik perusahaan atau penyeter dana kepada perusahaan sering disebut dengan prinsipal.

Hubungan kerja antara pihak prinsipal dengan agen berpengaruh pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen

dan manajer lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan dibandingkan prinsipal atau investor. Informasi asimetri ini terkadang dapat menimbulkan suatu konflik yaitu disebut konflik keagenan. (Manurung, 2012:61).

Terjadinya konflik keagenan tersebut disebabkan karena adanya pemisahan peran dan perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal. Pihak agen akan mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dan melakukan praktik manajemen laba. Sehingga informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang rendah (Bastian, 2006:213).

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:186).

Sawir (2004:117) mengungkapkan bahwa *signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk

memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur).

Laba merupakan salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Laba akuntansi merupakan selisih antara pendapatan dan biaya. Pendefinisian laba sebagai pendapatan dikurangi biaya adalah pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya (Suwardjono, 2014:455).

Laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki tiga karakteristik sebagai berikut : 1) mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat, 2) mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan dimasa depan, dan 3) dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan (Tong dan Miso, 2011 dalam Warianto dan Rusiti, 2014).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil menurut berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aaset, tenaga kerja dan total ekuitas (Sawir, 2004:101). Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan tindakan oportunistik dibanding perusahaan kecil.

Dengan demikian perusahaan besar melaporkan kondisinya lebih akurat. Hal ini disebabkan karena semakin besar perusahaan, semakin kecil tindakan oportunistik dengan manajemen. Tindakan oportunistik yang rendah menghasilkan laba yang berkualitas.

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Harjito dan Martono, 2014:455).

Istilah set kesempatan investasi dikenalkan pertama kali oleh Myers. Menurut Gaver dan Gaver (1993) dalam Sadih dan Priyadi (2015) menyatakan bahwa set kesempatan investasi merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar.

Menurut Kallapur dan Trombley (2001) dalam Fahlevi (2016) menyatakan bahwa proksi-proksi IOS dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

(1) Proksi IOS yang berbasis pada harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa:

Prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. (2) Proksi IOS berbasis pada investasi merupakan proksi yang percaya pada gagasan bahwa suatu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan. (3) Proksi IOS berbasis pada varian (*variance measurement*) merupakan proksi yang mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas *return* yang mendasari peningkatan aset.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata total aktiva dan kapitalisasi pasar (Basyaib, 2007 dalam Widayanti dkk, 2014). Perusahaan berskala besar akan cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak (Susanto, 2011 dalam Risdawaty dan Subowo, 2015). Penelitian Paulina Warianto dan Ch. Rusiti tahun 2014 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Menurut Fahmi (2013:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya maka informasi laba yang dihasilkan perusahaan merupakan laba yang berkualitas atau laba yang sebenarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusmuriyanto dan Agustina (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Set Kesempatan Investasi terhadap Kualitas Laba

Set Kesempatan Investasi merupakan IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Pagalung, 2003 dalam

Nurhanifah dan Jaya, 2014).

Tinggi rendahnya nilai kesempatan investasi menggambarkan kualitas informasi oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Pada saat kesempatan investasi menguntungkan, akan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Sadih dan Priyadi (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian keterkaitan antara set kesempatan investasidengan kualitas laba dapat dirumuskan melalui hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Set kesempatan investasi berpengaruh terhadap kualitas laba.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, likuiditas dan set kesempatan investasi berpengaruh terhadap kualitas laba.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang diukur melalui nilai *absolute discretionary accruals* (DA) yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TA) dan *non discretionary accruals* (NDA) dan variabel independen dalam penelitian ini: Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Set Kesempatan Investasi.

Kualitas Laba (Y)

Kualitas laba sebagai suatu ukuran

untuk melihat apakah laba yang dilaporkan di laporan keuangan dapat merefleksikan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Dechow dan Scrand, 2004 dalam Maya, 2015).

Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah karena dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi bias sehingga dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan. (Paulus, 2012).

Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui logaritma total aset. Semakin besar angka logaritma dari total aset perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang (Kusmuriyanto dan Agustina, 2014). Variabel ini diukur dengan *Current Ratio*.

Set Kesempatan Investasi (X3)

Set Kesempatan Investasi adalah opsi untuk berinvestasi pada suatu proyek yang memiliki *net present value* positif.

Set Kesempatan Investasi menguraikan pengertian perusahaan yaitu sebagai suatu kombinasi antara aktiva riil (*asset in place*) dan opsi investasi masa depan. Proksi *Investment Opportunity Set* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Market To Book Value Of Assets* (MBVA).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah secara historis selama lima tahun yaitu tahun 2012 - 2016. Data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Penelitian ini juga melakukan studi kepustakaan, yaitu data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:199). Tahapan analisis data, Sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013:99) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif menjelaskan nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar.

Estimasi Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Dengan menggunakan data panel, maka dapat melihat fluktuasi keuntungan satu perusahaan pada periode tertentu dan perbedaan keuntungan beberapa perusahaan pada suatu waktu (Nahrowi dan Usman, 2006:310). Terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu:

a. Common Effect Model

Model ini merupakan model yang paling sederhana karena menggabungkan data *cross section* dan *data time series* dalam data panel sebagai analisisnya. Dalam pendekatan ini tidak dapat melihat perbedaan antar individu maupun rentang waktu.

b. Fixed Effect Model

Fixed effect model adalah model regresi pada data panel yang didapatkan dengan asumsi bahwa unit *cross section* dan *time series* yang digunakan dalam model sudah diketahui terlebih dahulu. *Fixed effect model* adalah sama dengan regresi yang menggunakan *dummy* variabel.

c. Random Effect Model

Model ini disebut juga model komponen error.

Model ini memungkinkan terjadi perbedaan nilai parameter intersep dan koefisien berbeda antar daerah dan antar waktu, namun diekspresikan dalam error.

Teknik Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji *Hausman* menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effects Model* (REM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji Lagrange Multiplier

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) untuk mengetahui apakah *Random Effects Model* (REM) lebih baik dari pada metode *Common Effect Model* (CEM) digunakan uji *lagrange multiplier* (LM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. (Ghozali dan Ratmono, 2013:77).

Uji Heterokedastisitas

Uji ini merupakan fenomena terjadinya perbedaan varian antar seri data.

Heteroskedastisitas muncul apabila nilai varian dari variabel tak bebas meningkat sebagai meningkatnya varian dari variabel bebas maka varian dari variabel tak bebas adalah tidak sama.

Uji F

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2011) dalam Yugusna, Fathoni, dan Haryono (2016), nilai statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan atau model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan $AdjustedR^2$, merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. (Nachrowi dan Usman, 2006:20).

Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. (Eksandy dan Heriyanto, 2017). Model persamaan dasar data panel, Sebagai berikut:
 $DA_{it} = a + \beta_1 SIZE + \beta_2 CR + \beta_3 IOS + \epsilon_{it}$

Dimana:

DA	: Kualitas Laba
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Independen
SIZE	: Ukuran Perusahaan
CR	: Likuiditas
IOS	: Set Kesempatan Investasi
ϵ	: <i>Error Term</i>

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kualitas laba, ukuran perusahaan, likuiditas dan set kesempatan investasi.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	DA	SIZE	CR	IOS
Mean	0,057226	12,57596	2,338260	2,102969
Median	0,041245	12,44067	2,010695	1,411950
Max	0,173700	13,96299	7,603870	7,237830
Min	0,001740	11,39750	0,997450	0,828750
Std. Dev	0,047546	0,682394	1,398144	1,455259

Sumber: Data diolah Eviews 9.0

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar 0,001740, sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 0,173700. Nilai rata-rata dari kualitas laba adalah sebesar 0,057226, hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan sebesar 5.72% dengan standar deviasinya sebesar 0,047546.

Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Menunjukkan hasil dari uji *chow* diperoleh Statistik *cross-section chi square* adalah 8,991031 dan nilai probabilitas *cross-section chi square* sebesar 0,4381 yang berarti bahwa nilai probabilitas *cross-section chi square* lebih besar dari tingkat signifikansi α 5% ($0,4381 > 0,05$). Maka H_0 diterima, sehingga model panel yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Menunjukkan hasil dari uji *hausman* bahwa nilai probabilitas (*Prob.*) *cross-section* random $0,7648 > \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih baik digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Menunjukkan hasil dari uji *Lagrange Multiplier* bahwa nilai *cross-section Breusch-Pagan* $0,4841 > \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima, artinya *Common Effect Model* (CEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan *random effect model* (REM).

Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil ke tiga pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan adalah model *Common Effect Model* (CEM). Hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews 9.0, maka *output* dari regresi menggunakan *Common Effect Model*, Sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Penelitian
(Common Effect Model)

Variable	Coeff	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.263439	0.119322	2.20779 4	0.0323
SIZE	0.016442	0.009380	-1.75284 8	0.0863
CR	0.012163	0.005773	-2.10689 6	0.0406
IOS	0.013793	0.005535	2.49214 4	0.0164
R-squared	0.170726	Mean var	dependent	0.057226
Adjusted R-squared	0.116642	S.D. var	dependent	0.047546
S.E. of regression	0.044687	Akaike criterion	info	-3.301640
Sum squared resid	0.091860	Schwarz criterion		-3.148679
Log likelihood	86.54101	Hannan-Quinn criter.		-3.243392
F-statistic	3.156726	Durbin-Watson stat		2.094894
Prob(F-statistic)	0.033516			

Sumber: Output Eviews 9.0

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidak adanya multikolinieritas nilai *correlation matrix* dari semua variabel independen harus kurang dari 0.8. Berikut ini uji multikolinieritas dengan menggunakan *correlation matrix*.

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai korelasi matriks (*correlation matrix*) dari semua variabel independen adalah kurang dari 0.8.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

	SIZE	CR	IOS
SIZE	1.000000	-0.069253	-0.023182
CR	-0.069253	1.000000	0.609436
IOS	-0.023182	0.609436	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian salah satunya adalah menggunakan menggunakan cara dalam prosedur statistik dengan melihat *cross-section dependence test*.

Berikut ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *cross-section dependence test*. Berdasarkan tabel 4. dari hasil tersebut dapat dilihat nilai probabilitas Breusch-Pagan LM 0,1603 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%). Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	54.34628	45	0.1603
Pesaran scaled LM	-0.068908		0.9451
Pesaran CD	-0.510803		0.6095

Uji F

Berdasarkan table 2. hasil regresi dengan data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM) diperoleh nilai F-statistik sebesar 3,156726 dan F-tabel sebesar 2,81. Maka dapat dilihat bahwa F-statistik > F-tabel (3,156726 > 2.81) dan nilai Probabilitas kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,033516 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas dan set kesempatan investasi berpengaruh terhadap kualitas laba.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil *Adjusted R²* sebesar 0,116642 atau 11.66%. Hal ini terlihat bahwa 11,66% kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti ukuran perusahaan, likuiditas dan set kesempatan investasi. Sedangkan 88,34% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (ukuran perusahaan, likuiditas dan set kesempatan investasi) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya (kualitas laba), yaitu dengan membandingkan masing-masing nilai t-statistik dari regresi dengan t-tabel dalam menolak atau menerima hipotesis. Pada tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian uji t, sebagai berikut :

Tabel 5.

Hasil Uji t Ukuran Perusahaan

t-statistic	-1.752848
Prob	0.0863

Sumber: Hasil *output views 9*

Tabel 6.
Hasil Uji t Likuiditas

t-statistic	-2.106896
Prob	0.0406

Sumber: Hasil *output views 9*

Tabel 7.
Hasil Uji t Set Kesempatan Investasi

t-statistic	2.492144
Prob	0.0164

Sumber: Hasil *output views 9*

Dari tabel 5. Hipotesis **H₁** ditolak, tabel 6. Hipotesis **H₂** diterima dan tabel 7. Hipotesis **H₃** diterima.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *t* sebesar (-1,752848) dengan nilai signifikansi sebesar 0,0863 (8.63%) di atas nilai signifikansi 0,05 (5%). Dari hasil tersebut dapat diketahui ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya hipotesis pertama (H₁) penelitian ini ditolak.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba karena ukuran perusahaan bagi para investor dianggap belum tentu dapat menghasilkan keuntungan, bisa saja perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Sehingga para investor lebih memilih untuk melihat kondisi pasar perusahaan secara umum dari pada melihat total *asset* perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Variabel likuiditas memiliki nilai t sebesar (-2,106896) dengan nilai signifikansi sebesar 0.0406 (4,06%) di bawah nilai signifikansi 0,05 (5%). Dari hasil tersebut dapat diketahui likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang berarti hipotesis pertama (H₂) penelitian ini diterima.

Likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka kepercayaan kreditor akan semakin tinggi juga. Dalam penelitian ini perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva lancar semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi tidak baik. Dengan kinerja yang tidak baik, dapat mencerminkan kinerja manajemen yang akan berusaha untuk melakukan manipulasi laba guna memperbaiki informasi laba dengan tujuan untuk menarik perhatian investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak negatif bagi investor sehingga akan terjadi ketidakseimbangan informasi dan informasi laba tidak menunjukkan informasi sebenarnya.

3. Pengaruh Set Kesempatan Investasi Terhadap Kualitas Laba

Set kesempatan investasi memiliki nilai t sebesar (2. 492144) dengan nilai signifikansi sebesar 0.0164(1,64%) kurang dari nilai signifikansi 0,05 (5%).

Dari hasil tersebut dapat diketahui set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang berarti hipotesis pertama (H₃) penelitian ini diterima.

Perusahaan dengan nilai set kesempatan investasi yang tinggi menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan cenderung melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka semakin membutuhkan dana eksternal. Apabila kondisi perusahaan baik maka manajemen akan memilih investasi baru yang diharapkan dapat memberikan keuntungan atas investasi yang ditanamkan perusahaan. Perusahaan yang banyak melakukan investasi cenderung memiliki asset yang bertambah setiap waktu atau bertambah besar kekayaannya pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan.

V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
2. Likuiditas pengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.
3. Set Kesempatan Investasi pengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Hanya melihat tiga faktor saja, yaitu: ukuran perusahaan, likuiditas dan set kesempatan investasi. Hal ini memungkinkan terbaikannya faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kualitas laba.
2. Penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.

Rekomendasi

Rekomendasi yang penulis berikan, sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham hendaknya memperhatikan kondisi perusahaan yang sebenarnya menyangkut laba perusahaan.
2. Bagi perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga mengantisipasi faktor-faktor yang akan mempengaruhi kualitas laba di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba, seperti umur perusahaan, profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan laba dan lain-lain.

REFERENSI

- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Erlangga: Jakarta.
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi Spss dan Eviews*. PT Raja Grafindo Persada :Jakarta.
- Darabali P, Meidayanthi dan Saitri, Putu Wenny. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Vol.6 No.1.
- Dira, K. Prawisantri dan Astika, Ida Bagus Putra. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1: 64-78 ISSN: 2302-8556.
- Eksandy, Arry dan Heriyanto, Freddy. 2017. *Modul Analisis Regresi Data Panel dan Regresi Logistik Data Panel Menggunakan Program Eviews*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Eungene F. Brigham dan Houton, Joel F. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga: Jakarta.
- Fahlevi, Reza. 2016. *Pengaruh Investment Opportunity Set, Voluntary Disclosure, Leverage Dan Liabilitas Terhadap Kualitas Laba*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA: Bandung.
- Ghozali, Imam dan Ratmono. Dwi 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Eviews 8)*. Semarang: Lembaga Penerbit Universitas Diponegoro

- Kusmuriyanto, Shanie Sukmawati dan Agustina, Linda. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba*. Accounting Analysis Journal, ISSN NO 2252-6765.2014.
- Manurung, Adler Haymans. 2012. *Teori Keuangan Perusahaan*. PT. Adler Manurung Press: Jakarta.
- Martono dan Harjito, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua, Ekonisia: Yogyakarta.
- Maya. 2015. *Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Siklus Operasi, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Kualitas Laba*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nachrowi dan Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nurhanifah, Yoga Anisa dan Tresno Eka Jaya. *Pengaruh Alokasi Pajak antar periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Volume 9 No.2, 2014.
- Paulus, Cristian. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang, 2011.
- Sadiah, Halimatus dan Priyadi, Naswar Patuh. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba, Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No.5. 2015.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan Ketiga, ALFABETA: Bandung.
- Suwardjono.2014. *Teori Akuntansi Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*, Edisi ketiga, BPF: Yogyakarta.
- Warianti, Paulina dan Rusiti, CH. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba*. Modus Vol.26 (1) : 19-32, ISSN NO 0852-1875. 2014.
- Widayanti, Chusnulita Aryanditha, Vestari Mekani dan Farida, Dessy Noor. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis Vol. 11 No.1, 2014.
- Yugusna, Indra, Azis Fathoni, Andi Tri Haryono. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja dan Kedisiplinan Karyawan (Studi Empiris pada Perusahaan SPBU 44.501.29 Randu Garut Semarang)*. *Journal Of Management*, Vol. 2 No.2, 2016.
- www.idx.co.id